

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data tentang metode dakwah pondok pesantren Syaikh Jamilurrahman As-Salafy, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pondok pesantren Syaikh Jamiulrahman As Salafy dalam menjalankan dakwahnya kepada masyarakat menggunakan metode-metode yang dapat diklasifikasikan menjadi dua lingkup. Pertama internal dan kedua eksternal.

Metode dakwah untuk kalangan internal meliputi bentuk-bentuk penguatan para santri atau *capacity building* yang meliputi pemahaman-pemahaman materi agama dan sekaligus ketrampilan hidup lainnya. Dimana penguatan diri tersebut (*capacity building*) terbangun dalam sebuah program pendidikan serta ketrampilan yang sistematis dan terukur. Metode yang digunakan yaitu metode pelatihan dan pendidikan da'i terprogram dan metode ceramah.

Sementara metode yang bersifat eksternal adalah sebuah upaya implementasi praksis dari seluruh ajaran agama yang telah dipahami. Dalam konteks ini selain diisi dengan program dakwah ke masyarakat dalam bentuk ceramah atau kajian umum yang diantaranya juga menggunakan sarana radio dan internet, sekaligus juga menjalankan metode keteladanan atau

mempraktekkan *uswah al-hasanah* dalam kehidupan sehari-hari mereka di dalam lingkungan pondok pesantren atau di kawasan terbuka di luar pondok pesantren.

## **5.2. Saran**

Mengingat kondisi sebagian masyarakat yang masih memiliki sikap resisten terhadap dakwah salafiyah karena adanya fakta persoalan sosial, politik dan budaya, maka penulis memberi saran agar metode keteladanan atau praksis sunah dalam konteks relativitas kebudayaan dapat dipertimbangkan penggunaannya secara lebih arif dan bijaksana tanpa mengurangi misi dakwah ketauhidan yang diemban.

Metode dakwah untuk kalangan eksternal yang bersifat pembauran seperti halnya bakti sosial, dapat pula dipertimbangkan untuk digunakan. Kegiatan sosial yang bersifat interaktif dipercaya akan mampu menguatkan relasi-relasi antar individu sehingga akan terbangun sebuah konstruksi sosial yang kuat dan saling percaya. Dengan demikian, akan semakin memudahkan dalam berdakwah dan sesuai dengan QS. An-Nahl 125 yang berbunyi:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2000: 224).

### **5. 3. Penutup**

Demikianlah skripsi ini kami buat, tentu saja hasilnya masih jauh dari maksimal dan tentu pula masih terdapat kehilafan di sana-sini. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan guna menyempurnakan penulisan ini lebih lanjut. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin.